

## **Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemilihan Daging Ayam Broiler Sebagai Konsumsi Rumah Tangga di Surakarta (Studi Kasus di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres)**

**E. T. Rahayu\*, R. Dewanti, M. A. Long**

*Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pemilihan daging ayam broiler untuk konsumsi Rumah tangga di Surakarta. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di salah satu kelurahan terpadat yaitu kelurahan Tegalharjo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2015. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei terhadap keluarga/rumah tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Teknik Pengambilan Sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 86 orang. Data primer diperoleh dari wawancara dengan alat bantu kuisioner. Data Sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta, Kecamatan Jebres dan Kelurahan Tegalharjo. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan valid karena  $r$  hitung >  $r$  tabel serta reliabel karena hasil *Alpha Cronbach* untuk setiap sub variabel pada kisaran angka 0,761 – 0,873, data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi tiap variabel > 0,05, hasil uji regresi linear berganda menunjukkan setiap variabel berpengaruh signifikan terhadap konsumsi daging ayam broiler kecuali variabel faktor kekayaan keluarga ( $X_2$ ), dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,731. Simpulan dari penelitian ini bahwa faktor ekonomi dan sosial secara keseluruhan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler pada rumah tangga di Kota Surakarta.

**Kata Kunci:** Konsumsi, Daging ayam broiler, Rumah tangga, Faktor ekonomi

### ***Factors Affecting the Decision to Choice Broiler Meat for Household Consumption in Surakarta (Case Study in Tegalharjo Jebres)***

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that influence the decision on the selection of broiler for household consumption in Surakarta. This study is a case study conducted in one of the densest urban village of Tegalharjo, Jebres, Surakarta. This research was conducted in November - December 2015. The basic method used in this research is quantitative descriptive method with survey technique to household / household in Tegalharjo Village, Jebres, Surakarta. Sampling technique is done by Purposive Sampling method with 86 respondents. Primary data was obtained from interview with questionnaire tool. Secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) Surakarta, Jebres and Tegalharjo. Data analysis used was descriptive analysis, validity test, reliability test, normality test, linearity test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and multiple linear regression test. The result of research shows that the instrument is valid because  $r$  count >  $r$  table and reliable because of Alpha Cronbach result for each sub variable in the range 0,761 - 0,873, research data is normal distribution with significance value of each variable > 0,05, result of multiple linear regression test show each variable has significant effect on broiler consumption except family wealth factor variable ( $X_2$ ), with value of Adjusted  $R^2$  equal to 0,731. Conclusion from this research was that the economic and social factors as a whole affect the level of consumption of broiler in the household in Surakarta.*

**Keywords:** Consumption, Broiler chicken, Household, Economic factor

### **PENDAHULUAN**

Salah satu sumber protein hewani untuk mencukupi kebutuhan pangan masyarakat adalah sumber protein yang berasal dari ayam broiler. Produk daging ayam broiler merupakan komoditas pangan yang unggul sebab daging ayam broiler banyak kegunaan dan manfaatnya untuk menunjang kebutuhan gizi masyarakat. Daging ayam broiler dapat dikonsumsi dan diterima oleh semua golongan masyarakat dan agama sebagai makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Berdasarkan informasi

dari Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012), didalam 100 gram daging ayam terkandung kalori sebesar 302 kal, lemak sebesar 25 gram, dan protein sebesar 22 gram serta mengandung kalsium, fosfor dan besi masing-masing sebesar 13 mg, 190 mg dan 1,5 mg.

Konsumsi daging di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2009 - 2012. Hal ini didasarkan pada data dari BPS tahun 2013 dimana konsumsi daging sapi mengalami sedikit dinamika yaitu 0,313 kg/kapita, 0,365 kg/kapita, 0,417 kg/kapita, 0,365 kg/kapita dalam kurun waktu tahun 2009 - 2012. Konsumsi daging ayam berbeda dengan konsumsi daging sapi yang mana cenderung mengalami peningkatan lebih pesat

\*Penulis Korespondensi: Endang Tri Rahayu  
Alamat: Jl. Ir. Sutami 36  
E-mail: [e\\_trirahayu@yahoo.co.id](mailto:e_trirahayu@yahoo.co.id)

dalam kurun waktu yang sama, yaitu 3,597 kg/kapita, 4,172 kg/kapita, 4,276 kg/kapita, dan 4,015 kg/kapita.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seorang kepala keluarga memilih daging ayam sebagai konsumsi rumah tangga adalah faktor ekonomi dan faktor sosial. Makin tinggi tingkat pendapatan akan meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk membeli kebutuhan protein menjadi semakin besar serta ada kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih berkualitas. Harga barang komplementer dan substitusi seperti minyak dan telur juga turut menjadi pertimbangan seseorang apabila akan membeli daging ayam. Faktor-faktor sosial yang paling berpengaruh terhadap besarnya konsumsi daging ayam adalah faktor sosial budaya masyarakat seperti berubahnya pola kebiasaan makan, perubahan gaya hidup karena ingin meniru kelompok masyarakat lain yang dianggap lebih hebat.

Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta merupakan wilayah perkotaan dengan kondisi padat penduduk yakni berjumlah 1.575 Jumlah KK dan 5.178 Jiwa. Kondisi masyarakat kelurahan Tegalharjo memiliki heterogenitas yang cukup tinggi baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya berdasarkan data di atas. Kondisi tersebut menunjukkan masyarakat tegalharjo memiliki ciri sebuah masyarakat perkotaan yang dinamis dan heterogen. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam pada rumah tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november sampai Desember 2015 di Kelurahan Tegalharjo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei terhadap keluarga/ rumah tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 86 responden atau 10% dari total jumlah KK di RW 1, RW 2, dan RW 6 yang berjumlah 856 KK. Pengambilan sampel bagi masing-masing RW menurut Mardikanto (2001) dilaksanakan secara proporsional. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara deskriptif.

### Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2003)

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Santoso, 2004). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dimana nilai yang terbentuk harus diatas 10 sedangkan Variance Inflation Factor (VIF) dimana nilai yang terbentuk harus kurang dari 10 agar tidak terjadi multi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terdapat varians, maka dijumpai gejala heterokedastisitas (Santoso, 2004).

### Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Regresi berganda (*multivariate regression*) merupakan suatu model di mana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas.

Analisa ini untuk mengetahui hubungan antara permintaan daging ayam broiler dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hubungan ini dirumuskan dengan bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 - e$$

Keterangan :

Y	: Pemilihan daging ayam broiler untuk konsumsi keluarga
a	: Konstanta
X <sub>1</sub>	: Pendapatan Rumah Tangga
X <sub>2</sub>	: Kekayaan Rumah Tangga
X <sub>3</sub>	: Harga
X <sub>4</sub>	: Pola Makan
X <sub>5</sub>	: Sosial Budaya
X <sub>6</sub>	: Pengetahuan Gizi
ε	: Variabel Pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kota Surakarta merupakan salah satu kota yang perkembangan penduduknya pesat, dengan luasan 44,04 Km<sup>2</sup> dan Jumlah penduduk 5.453.653 Jiwa pada tahun 2012 dengan pertumbuhan penduduk 1.6% per tahun.

**Tabel 1.** Usia responden

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
18 – 34	36	42,35
35 – 54	42	49,41
> 55	7	8,24
Jumlah	85	100

Sumber: Data Primer terolah, 2015

Jumlah penduduk di kelurahan Tegalharjo adalah sebagai berikut: Jumlah kepala keluarga 1.574 KK, jumlah Laki-laki 2.546 orang, jumlah perempuan 2.632 orang, jumlah total 5.178 orang.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah mengenai beberapa informasi yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler. Beberapa informasi yang disajikan adalah mengenai karakteristik responden yaitu usia responden, jumlah anak, pendidikan terakhir, Pekerjaan dan pendapatan keluarga, serta kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Tabel 1 menunjukkan usia responden.

Usia responden pada penelitian ini mayoritas masih dalam usia produktif dimana usia 18 – 34 tahun sebesar 42,35 % dan usia 35 – 54 sebesar 49,41 persen. Pada usia produktif seorang Ibu rumah tangga atau kepala rumah tangga masih mengatur sepenuhnya pengeluaran keluarga karena pada kisaran usia tersebut diprediksi setiap anggota keluarga belum sepenuhnya lepas dari tanggung jawab nafkah kedua orang tua.

Jumlah anggota keluarga merupakan satu aspek yang selalu menjadi pertimbangan apabila seseorang akan membelanjakan uangnya untuk konsumsi keluarga. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi jumlah pengeluaran secara menyeluruh suatu rumah tangga. Responden penelitian ini mayoritas memiliki 1-3 anak yaitu sebesar 53,49 %, yang berarti pada jumlah yang sedang paling mendominasi. Jumlah anak responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Mayoritas pendidikan responden pada penelitian ini adalah lulusan SMA. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seorang Ibu atau Kepala rumah tangga terhadap pemenuhan asupan gizi keluarga.

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Makin baik tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi, karena ketika tingkat pendapatan meningkat,

kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar (Hakim, 2008). Responden pada penelitian ini memiliki keragaman tingkat pendapatan mulai dari yang rendah sampai tinggi. Dominasi tingkat pendapatan responden berada pada tingkat menengah ke bawah.

Seseorang yang memiliki banyak aset riil cenderung memiliki pengeluaran konsumsi yang tinggi. Kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor merupakan beberapa hal yang menjadi tolok ukur masyarakat mengenai kekayaan seseorang atau sebuah rumah tangga. Data diatas menerangkan bahwa responden pada penelitian kali ini mayoritas pada kalangan menengah apabila dilihat dari kepemilikan tempat tinggal dan kendaraan bermotor.

### Pengujian Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Uji Realibilitas)

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel. Nilai  $r$  tabel diperoleh melalui  $df$  (*degree of freedom*) =  $n-2$  dimana  $n$  merupakan banyaknya responden (Muhidin, 2007). Uji validitas kuisioner penelitian ini menggunakan 20 responden dan mengambil responden dari Kepala Keluarga (KK) di wilayah RW 1, RW 2, RW 6 Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres, dengan demikian  $df$  dalam penelitian ini adalah  $20-2 = 18$  dan  $\alpha = 5\%$  dan diperoleh nilai tabel koefisien korelasi sebesar 0,444 menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel sehingga semua butir pertanyaan berarti valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Hasil pengujian menunjukkan hasil angka koefisien *Alpha Cronbach* untuk setiap sub variable pada kisaran angka 0,761 – 0,873 yang berarti reliabel.

**Tabel 2.** Jumlah anak responden

Kelompok Jumlah Anak (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Belum Punya	7	8,14
1-3	46	53,49
4-6	29	33,72
>6	4	4,65
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer terolah, 2015

**Tabel 3.** Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	4	4,65
SMP	9	10,46
SMA	43	50
Sarjana/Diploma	19	22,09
S2/S3	11	12,79
Jumlah	86	100

**Analisis Deskriptif Tiap Variabel**

Deskripsi variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai faktor pendapatan keluarga, kekayaan keluarga, harga, pola makan, sosial budaya dan pengetahuan tentang gizi terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler pada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Data hasil penelitian kemudian dikategorikan ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang dan rendah. Hasil kategorisasi tersebut disajikan pada Tabel 6.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar dimensi bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua dimensi yang meliputi : pendapatan keluarga, kekayaan keluarga, harga, pola makan, sosial budaya dan pengetahuan gizi mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas dan untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika dimensi independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi dimensi dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang terjadi

heterokedastisitas yaitu pendapatan keluarga dengan nilai signifikansi 0,00 (sig<0,005).

**Uji Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan apakah variabel ekonomi (yang meliputi faktor pendapatan keluarga, kekayaan keluarga, harga) dan variabel sosial (yang meliputi faktor pola makan, sosial budaya, pengetahuan gizi) berpengaruh terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler pada ibu rumah tangga kelurahan Tegalharjo kecamatan Jebres Kota Surakarta. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 19.00 for Windows*. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 10 dengan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,959 + 0,584X_1 + 0,20X_2 - 0,548X_3 + 0,238X_4 + 0,174X_5 + 0,262X_6 + e$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler pada Kepala Rumah Tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Faktor pendapatan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 6,164 dan t tabel 1,671 (df=85) dengan tingkat signifikansi 0,000; karena t hitung > t tabel (6,164>1,671), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,584; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “faktor pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat konsumsi daging ayam broiler” adalah terbukti.

Menurut Lipsey (1995), faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pembelian adalah penurunan harga suatu jenis barang. Penurunan harga suatu barang akan mempengaruhi rumah tangga melalui dua

**Tabel 4.** Pendapatan keluarga responden

Pendapatan Keluarga (Rp)	Jumlah Keluarga Responden (KK)	Persentase (%)
Kurang dari Rp.1.000.000	15	17,44
1.000.000 - 2.500.000	38	44,19
2.500.000 - 4.000.000	24	27,91
Lebih dari Rp. 4.000.000	9	10,46
Jumlah	86	100

Sumber: Data Primer terolah, 2015

**Tabel 5.** Status kepemilikan rumah responden

Status Kepemilikan Rumah	Jumlah Keluarga Responden (KK)	Persentase (%)
Sewa	18	20,93
Milik Sendiri	46	53,49
Milik Orang Tua	14	16,28
Menumpang Kerabat	8	9,30
Jumlah	86	100
Kepemilikan Kendaraan Bermotor		
Tidak Memiliki	12	13,95
Sepeda Motor	48	55,81
Mobil	11	12,79
Sepeda Motor dan Mobil	15	17,45
Jumlah	86	100

Sumber : Data Primer terolah, 2015

cara. Pertama, harga relatif akan berubah sehingga rumah tangga terdorong untuk membeli lebih banyak, barang tersebut karena harganya lebih murah. Kedua, pendapatan riil rumah tangga meningkat, karena mereka bisa membeli lebih banyak semua jenis komoditi. Pertambahan pendapatan riil ini memberikan dorongan untuk membeli jumlah yang berbeda dari seluruh jenis komoditi.

Pilihan terhadap suatu produk sangat di pengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang yang dimaksud dengan keadaan ekonomi antara lain adalah pendapatan. (Kotler, 1994). Pendapatan berkaitan dengan kemampuan dan daya beli konsumen, pendapatan juga merupakan faktor penentu terhadap kualitas dan kuantitas makanan yang akan di konsumsi (Berg, 1986).

Faktor kekayaan keluarga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk faktor kekayaan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 0,180 dan t tabel 1,671 (df=85) dengan tingkat signifikansi 0,857; karena t hitung < t tabel (0,180<1,671), signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,857>0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,020; maka hipotesis yang menyatakan faktor kekayaan keluarga berpengaruh terhadap pemilihan daging ayam broiler pada kepala keluarga di Kelurahan Tegalharjo, Jebres Kota Surakarta Tidak Terbukti, sehingga dapat disimpulkan bahwa “faktor kekayaan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih daging ayam broiler”.

Penyebab tidak berpengaruhnya kekayaan keluarga keputusan memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Surakarta di duga karena semakin bertambahnya pendapatan riil ini memberikan dorongan untuk membeli jenis yang berbeda dari seluruh jenis komoditi. Menurut Berg (1986), kekayaan merupakan faktor penentu terhadap kualitas dan kuantitas makanan yang akan di

konsumsi. Rumah tangga yang memiliki kekayaan tinggi lebih mementingkan kualitas bahan makanan yang di beli daripada kuantitas, mereka merasakan bahwa ayam broiler seringkali memiliki kandungan antibiotik yang dapat menyebabkan munculnya beberapa penyakit oleh karenanya mereka lebih memilih daging sapi, ikan air tawar ataupun ikan laut. Faktor harga ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk faktor harga diperoleh nilai t hitung sebesar 4,939 dan t tabel 1,671 (df=85) dengan tingkat signifikansi 0,000; karena t hitung > t tabel (4,939>1,671), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,548; maka dapat disimpulkan bahwa faktor harga berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler.

Harga daging ayam broiler tersebut menentukan jumlah daging ayam yang diminta oleh konsumen. Semakin rendah harga suatu barang maka permintaan terhadap barang tersebut akan semakin banyak. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Lipsey *et al.*, 1995). Lipsey *et al.* (1995) menyatakan bahwa selain harga barang itu sendiri, permintaan juga dipengaruhi oleh harga barang substitusi (pengganti) dan harga barang komplementer (pelengkap). Saat terjadi peningkatan harga suatu barang, konsumen cenderung mengkonsumsi produk lain dengan fungsi yang sama.

Faktor pola makan ( $X_4$ ) berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk faktor pola makan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,282 dan t tabel 1,671 (df=85) dengan tingkat signifikansi 0,002; karena t hitung > t tabel (3,282>1,671), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,002<0,05), dan

**Tabel 6.** Kategorisasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi daging ayam broiler

Kategori variabel	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)
Faktor Pendapatan	Tinggi	$X \geq 15,006$	27	31,39%
	Sedang	$10,034 \leq X < 15,006$	39	45,35%
	Rendah	$X \leq 10,034$	20	23,26%
	<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>
Faktor Kekayaan Keluarga	Tinggi	$X \geq 6,37$	17	19,76%
	Sedang	$2,35 \leq x < 6,37$	53	61,63%
	Rendah	$X < 2,35$	16	18,60%
	<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>
Faktor harga	Tinggi	$X \geq 15,39$	41	47,67%
	Sedang	$11,43 \leq x < 15,39$	33	38,37%
	Rendah	$X < 11,43$	12	13,95%
	<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>
Faktor pola makan	Tinggi	$X \geq 15,39$	49	56,97%
	Sedang	$11,43 \leq x < 15,39$	22	25,58%
	Rendah	$X < 11,43$	15	17,44%
	<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>
Faktor sosial budaya	Tinggi	$X \geq 22,89$	19	22,1%
	Sedang	$15,79 \leq x < 22,89$	49	56,97%
	Rendah	$X < 15,79$	18	20,93%
	<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>
Faktor pengetahuan gizi	Tinggi	$X \geq 13,93$	26	30,23%
	Sedang	$8,65 \leq x < 13,93$	31	36,05%
	Rendah	$X < 8,65$	29	33,72%
	<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer terolah, 2015

koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,238; maka dapat disimpulkan bahwa faktor pola makan berpengaruh positif terhadap pemilihan daging ayam broiler.

Daging ayam broiler merupakan bahan makanan yang sering dikonsumsi di masyarakat Kelurahan Tegalarjo. Pola makan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kelurahan Tegalarjo ini dapat dikatakan tinggi, karena daging ayam broiler jumlahnya cukup banyak dan jenis makanan yang merupakan hasil olahan dari daging ayam broiler tidak sedikit jumlahnya. Berbagai jenis makanan olahan daging ayam broiler yang telah lama ada di lingkungan masyarakat Tegalarjo seperti satai ayam, soto ayam, ayam goreng, ayam bakar, opor ayam dll telah menjadi kebiasaan yang turun temurun menjadi konsumsi harian masyarakat Tegalarjo.

Menurut Suharjo (1985), Pada umumnya cara makan masyarakat membentuk kerangka kerja dimana orang belajar tentang pangan dan mengembangkan kebiasaan makan pribadinya. Mempelajari cara yang berhubungan dengan konsumsi pangan dan menerima atau menolak bentuk atau jenis pangan tertentu, dimulai dari permulaan hidupnya dan menjadi bagian perilaku yang berakar diantara kelompok penduduk.

Faktorsosial budaya ( $X_5$ ) berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi Rumah Tangga di Kelurahan Tegalarjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk faktor

sosial budaya diperoleh nilai t hitung sebesar 2,957 dan t tabel 1,671 (df=85) dengan tingkat signifikansi 0,004; karena t hitung > t tabel (2,957>1,671), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,004<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,174; maka dapat disimpulkan bahwa faktor sosial budaya berpengaruh positif terhadap pemilihan daging ayam broiler.

Lingkungan sosial masyarakat akan mempengaruhi budaya maupun adat istiadat setempat. Budaya tersebut biasanya terbentuk secara turun temurun dan telah mengakar pada masyarakat. Kegiatan budaya suatu keluarga, suatu kelompok masyarakat, suatu negara atau suatu bangsa mempunyai pengaruh yang kuat terhadap apa, kapan, dan bagaimana penduduk makan. Kebudayaan tidak hanya menentukan pangan apa, tetapi untuk siapa dan dalam keadaan bagaimana pangan tersebut dimakan (Suharjo, 1985). Beberapa contoh kegiatan masyarakat yang telah membudaya seperti acara selamatan atau acara resmi lainnya seperti acara perkawinan, acara keluarga, hari raya dan lain-lain hampir bisa dipastikan terdapat makanan olahan daging ayam pada acara – acara tersebut. Acara - acara tersebut secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi sebuah keluarga dalam memilih daging ayam broiler.

Faktor pengetahuan gizi ( $X_6$ ) berpengaruh positif terhadap keputusan memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi Rumah Tangga di

**Tabel 7.** Rangkuman hasil analisis regresi berganda

Variabel	Koefisien regresi (b)	t-hitung	Sig	Kesimpulan
Pendapatan Keluarga ( $X_1$ )	0,584	6,614	0,000	Signifikan
Kekayaan keluarga ( $X_2$ )	0,20	0,180	0,859	Tidak signifikan
Harga ( $X_3$ )	- 0,548	4,939	0,000	Signifikan
Pola Makan ( $X_4$ )	0,238	3,282	0,002	Signifikan
Sosial Budaya ( $X_5$ )	0,174	2,957	0,004	Signifikan
Pengetahuan Gizi ( $X_6$ )	0,262	3,085	0,003	Signifikan
Konstanta	6,959			
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>	0,731			
F hitung	39,483			
Sig	0,000			

Variabel terikat = Y (Keputusan memilih daging ayam broiler)

Sumber : Data Primer terolah, 2015

Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota surakarta hal ini dibuktikan dengan hasil Hasil statistik uji t untuk faktor pengetahuan gizi diperoleh nilai t hitung sebesar 3,085 dan t tabel 1,671 (df=85) dengan tingkat signifikansi 0,003; karena t hitung > t tabel ( 3,085>1,671), signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003<0,05), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,262; maka dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan gizi berpengaruh positif terhadap pemilihan daging ayam broiler.

Pengetahuan gizi berkaitan dengan pendidikan dan wawasan para ibu-ibu rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi ilmu dan semakin luas wawasannya. Salah satu penyebab utama terjadinya gangguan gizi pada masyarakat adalah karena kurangnya pengetahuan tentang gizi atau kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suharjo, 1985).

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada kepala keluarga di keluarahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta diketahui bahwa pendidikan mereka rata-rata SMA. Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan responden dalam kategori menengah. Tingkat pendidikan yang sedang atau menengah ini memberikan sumbangan pengaruh kepada wawasan tentang pemenuhan gizi keluarga cukup bagus sehingga dalam menyajikan makan sudah mengarah kepada kualitas makanan yang bergizi.

### SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap konsumsi daging ayam broiler di Surakarta, studi kasus di Kelurahan Tegalharjo, Kecamatan Jebres ini adalah sebagai berikut :

1. Keputusan kepala keluarga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta dalam memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh faktor – faktor sosial ekonomi berupa pendapatan

keluarga, kekayaan, harga, pola makan, sosial budaya dan pengetahuan gizi .

2. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan seorang kepala keluarga untuk memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi rumah tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres kota Surakarta adalah pendapatan keluarga dan harga.
3. Faktor ekonomi berupa kekayaan keluarga terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan seorang kepala keluarga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres kota Surakarta dalam memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi rumah tangga. Hal ini karena semakin kaya sebuah keluarga maka akan cenderung memilih daging yang mempunyai kualitas lebih baik.
4. Keputusan seorang kepala keluarga dalam memilih daging ayam broiler sebagai konsumsi rumah tangga di Kelurahan Tegalharjo Kecamatan Jebres Kota Surakarta juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial berupa pola makan, sosial budaya dan pengetahuan gizi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Rata-rata Per Kapita Beberapa Bahan Makanan Penting 2009-2012*. <http://www.bps.go.id>. Dikases pada hari Rabu, 26 Juni 2014.
- Berg, A. 1986. *Peranan Gizi Dalam Pembangunan Nasional*. Rajawali. Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. *Daging Ayam Sumber Makanan Bergizi*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Hakim, A. 2008. *Pengaruh Variabel Makro Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Indonesia*. <http://www.scribd.com/doc>. Dikases pada hari Rabu, 26 Juni 2014.
- Kotler, P. 1994. *Marketing Management: Analysis, Planing, Implementation, Control*. Ed. 8, New jersey: Prentice Hall, Inc.

- Lipsey, R.G., Paul, N. Courant, D. Pumis, dan P.O. Steiner. 1995. *Ekonomi Mikro*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, T. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Pressindo. Surakarta.
- Muhidin, S. A. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung.
- Santoso, S. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistika*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardjo. 1985. *Pangan Gizi dan Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.